

**STUDI LITERATUR SISTEMATIS TENTANG KONSEP
ASBAB AL-WURUD DALAM KAJIAN ILMU HADIS**

Annisa Fitria Alicia Jauhar¹, Inka Puji Prastika²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

24204022018@student.uin-suka.ac.id, 24204022025@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This study aims to systematically examine the literature discussing *asbāb al-wurūd* in the science of hadith, focusing on its urgency, role, methodology, and classification. Hadith studies cannot be separated from the socio-historical context in which they emerged. One of the key tools for understanding this context is *asbāb al-wurūd*, which refers to the causes or circumstances behind the emergence of a hadith. However, the use of *Asbab al-Wurud* in hadith literature remains limited. These limitations are evident in the lack of systematic development of *Asbab al-Wurud* in classical texts, the absence of robust methodological approaches in contemporary studies, and the suboptimal integration of *asbāb al-wurūd* in Islamic education curricula. As a result, contextual awareness in interpreting the full meaning of hadith remains underdeveloped. A Systematic Literature Review (SLR) was conducted using the PRISMA guidelines. Thematic analysis identified five main themes: *first*, the concept and urgency of *asbāb al-wurūd*, *second*, its role in resolving hadith contradictions, *third*, its application in tafsir and Islamic legal theory (Ushul Fiqh), *fourth*, the classification of *asbab al-wurud* (personal, social, and political), and *fifth*, critiques of textual approaches that neglect context. This study affirms that *Asbab al-Wurud* is not merely a complementary element, but a foundational component for understanding hadith in a contextual, applicable, and methodological manner. The findings recommend strengthening contextual approaches in hadith studies curricula and developing more integrative methodologies.

Keywords: *Asbab al-Wurud, Contextual Method, Hadith, Thematic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur yang membahas *Asbab al-Wurud* dalam ilmu hadis, dengan fokus pada urgensi, peran, metode, dan klasifikasinya. Kajian hadis tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial-historis yang melatarbelakanginya. Salah satu perangkat penting dalam memahami konteks tersebut adalah *Asbab al-Wurud*, yaitu sebab-sebab munculnya hadis. Namun, pemanfaatan *Asbab al-Wurud* dalam literatur hadis masih bersifat terbatas. Keterbatasan ini tampak pada belum berkembangnya kajian *Asbāb al-Wurūd* secara sistematis dalam literatur klasik, kurangnya pendekatan metodologis yang mapan dalam studi kontemporer, serta belum optimalnya integrasi pemahaman *Asbāb al-Wurūd* dalam kurikulum pendidikan Islam. Hal ini berdampak pada kurangnya kesadaran kontekstual dalam memahami makna hadis secara utuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan merujuk pada pedoman PRISMA. Hasil analisis tematik menunjukkan lima tema utama: *pertama*, konsep dan urgensi *Asbab al-Wurud*, *kedua*, perannya dalam menyelesaikan kontradiksi hadis, *ketiga*, penggunaannya dalam tafsir dan ushul fikih, *keempat*, klasifikasi sebab *wurud* (personal, sosial, dan

politik), serta *kelima*, kritik terhadap pendekatan tekstual yang mengabaikan konteks. Kajian ini menegaskan bahwa *Asbab al-Wurud* bukan hanya elemen pelengkap, tetapi pondasi penting dalam memahami hadis secara kontekstual, aplikatif, dan metodologis. Temuan ini merekomendasikan penguatan pendekatan kontekstual dalam kurikulum studi hadis dan pengembangan metodologi yang lebih integratif.

Kata Kunci: *Asbāb al-Wurūd, Hadis, Pendekatan Kontekstual, Tematik*

A. PENDAHULUAN

Hadis Nabi tidak lahir dalam ruang hampa, melainkan muncul dari realitas sosial dan spiritual yang kompleks di masa hidup Rasulullah. Oleh karena itu, kajian terhadap *asbāb al-wurūd* menjadi aspek fundamental dalam memahami hadis secara kontekstual (Jamaluddin, 2021). Kealpaan umat dalam menangkap konteks historis suatu *hadis* ternyata bukanlah hal sepele. Mengabaikan *asbāb al-wurūd* berpotensi memicu penafsiran hadis yang keliru dan bersifat radikal (Ramle & Huda, 2022). Asaad & Kharisma, (2024) menegaskan bahwa studi tentang *asbāb al-wurūd* amat krusial untuk mencegah kesalahan penafsiran yang tidak mempertimbangkan latar peristiwa turunnya hadis, fokus hanya pada teks naskah dapat menyebabkan makna yang disimpulkan melenceng. Temuan serupa disampaikan oleh Ramle & Huda, (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan prinsip *asbāb al-wurūd* memberi informasi terperinci tentang latar hadis dan karenanya esensial untuk memahami konteks riwayat tersebut. Adapun penelitian oleh Andriyani & Mubarok, (2024) menegaskan bahwa *asbāb al-wurūd* merupakan syarat mutlak untuk menafsirkan hadis secara kontekstual, setara dengan kedudukan *asbāb al-nuzūl*

dalam Al-Qur'an. Pernyataan ini membuktikan bahwa kajian terhadap *asbāb al-wurūd* perlu mendapat perhatian serius dalam ilmu hadis.

Berdasarkan telaah teoritik, hadis Nabi merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an yang sangat penting (Asaad & Kharisma, 2024). Sebagaimana *asbāb al-nuzūl* membantu memahami konteks wahyu Al-Qur'an, konsep *asbāb al-wurūd* berperan serupa dalam studi hadis; keduanya sama-sama berfungsi sebagai instrumen penting dalam penafsiran naskah (Andriyani & Mubarok, 2024). Karena itu, pendekatan studi hadis modern menuntut integrasi konteks historis. Fikri & Hasanah, (2023) menekankan pentingnya memahami *asbāb al-wurūd* atau latar belakang historis suatu hadis sebagai bagian dari pendekatan kontekstual, yakni penelusuran latar peristiwa suatu hadis secara rinci. Konsep ini menjadi dasar metodologis yang relevan bagi fiqih hadis kontemporer yang mencari kepastian makna ajaran berdasarkan konteks aslinya.

Meski berbagai literatur menggarisbawahi urgensi *asbāb al-wurūd*, masih terdapat beberapa keterbatasan dan celah kajian. Pertama, belum adanya analisis komprehensif terhadap klasifikasi, peran, dan fungsi *asbāb al-wurūd*, serta kritik yang memadai terhadap kecenderungan pendekatan

tekstual dalam memahami hadis. Alfani, (2024) mencatat bahwa *Asbāb al-Wurūd* sebagai cabang penting dalam ilmu hadis perlu dikaji lebih mendalam untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman teks dan konteks, sehingga menghasilkan pemahaman hadis yang lebih utuh dan aplikatif. Kedua, pendekatan sistematis untuk menelaah literatur *asbāb al-wurūd* masih jarang ditemukan. Ismail dkk,(2023) mencontohkan bahwa SLR (Systematic Literature Review) dengan kerangka PRISMA mampu mensintesis temuan penelitian terdahulu secara terstruktur, namun belum banyak diupayakan khusus untuk topik *asbāb al-wurūd*. Dan terakhir, beberapa ahli fiqih mengingatkan bahwa tidak semua hadis memiliki latar historis yang terdokumentasi secara eksplisit, sehingga penggalian *asbāb al-wurūd* sering kali memerlukan ijtihad dan dapat menimbulkan perbedaan interpretasi (Andriyani & Mubarak, 2024; Prayogi, 2024; Ramle & Huda, 2022b). Kesenjangan-kesenjangan metodologis dan keberagaman pandangan inilah yang menuntut penelitian lebih lanjut.

Menjawab celah tersebut, penelitian ini berfokus pada Analisis Sistematis Literatur (SLR) tentang konsep *Asbab al-Wurud* dalam studi hadis. Tujuannya adalah menganalisis konsep dasar dan urgensi *Asbab al-Wurud*, mengidentifikasi peran dan fungsi *Asbab al-Wurud*, mengklasifikasikan bentuk-bentuk *Asbab al-Wurud*, dan mengkritisi pendekatan

tekstual. Pendekatan SLR dipilih karena kemampuannya mengorganisir dan menelaah literatur secara sistematis. Dengan mengikuti pedoman PRISMA, SLR memungkinkan pengumpulan hasil-hasil studi terdahulu secara komprehensif, sebagaimana telah dibuktikan oleh Ismail dkk (2023) dalam kajian korpus hadis lain.

Fokus penelitian mencakup pemetaan tren literatur seputar *asbāb al-wurūd*, identifikasi gap penelitian, serta analisis kerangka metodologi yang digunakan para peneliti sebelumnya. Hal ini selaras dengan tujuan Andriyani & Mubarak, (2024) yang menggali urgensi konteks sejarah dalam tafsir dan fikih hadis. Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya mensintesis literatur yang ada, tetapi juga merumuskan kerangka konseptual baru terkait peran *asbāb al-wurūd* dalam studi hadis.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis, praktis, dan metodologis. Dari sisi teoretis, studi ini menawarkan kerangka konseptual *asbāb al-wurūd* berbasis klasifikasi kontekstual (personal, sosial, politik) yang belum dibahas secara sistematis dalam studi-studi terdahulu, sebagai upaya menjembatani kesenjangan antara teks dan konteks dalam pemahaman hadis. Di ranah praktis, hasil kajian ini dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kurikulum Ulumul Hadis serta strategi dakwah kontekstual yang responsif terhadap tantangan sosial-keagamaan masa kini. Adapun secara metodologis, penelitian ini merupakan salah satu studi awal yang menerapkan pendekatan SLR berbasis

PRISMA secara khusus dalam topik *asbāb al-wurūd*, sehingga menghasilkan pemetaan literatur yang lebih terstruktur, fokus, dan relevan sebagai rujukan metodologis dalam pengembangan studi hadis kontekstual ke depan.

B. LANDASAN TEORI

Secara etimologis, istilah *asbāb al-wurūd* tersusun dari dua kata, yaitu *asbāb* yang berarti sebab atau alasan, dan *al-wurūd* yang berarti kedatangan atau pencapaian (Berutu, 2023). Konsep ini tidak hanya memiliki dimensi linguistik, tetapi juga epistemologis karena menjadi pondasi awal untuk memahami hadis secara kontekstual. Dalam kasus munculnya kontradiksi antar hadis (*ta'ārud*), pemahaman terhadap latar belakang kemunculannya melalui pendekatan *asbāb al-wurūd* sangat krusial untuk menentukan mana yang bersifat umum, khusus, nasikh, atau mansukh (Prayogi, 2024). Dalam memahami hadis secara kontekstual, pendekatan *asbāb al-wurūd* menjadi sangat penting karena membantu mengungkap tujuan dan makna di balik sabda Nabi SAW yang disampaikan dalam kondisi tertentu. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya pemahaman yang seimbang dan moderat (*wasatiyyah*), sesuai dengan kebutuhan masyarakat kontemporer (Masruri et al., 2024). Konsep *asbāb al-wurūd* dalam ilmu hadis memiliki kemiripan dengan *asbāb al-nuzūl* dalam tafsir Al-Qur'an, karena keduanya bertujuan untuk mengungkap konteks historis di balik

turunnya wahyu atau sabda Nabi. Namun, secara terminologis dan metodologis, *asbāb al-wurūd* merupakan bagian integral dari disiplin ilmu hadis yang berperan penting dalam memahami makna serta tujuan hadis secara tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi saat hadis tersebut disampaikan (Andriyani & Mubarak, 2024).

Asbāb al-wurūd merupakan salah satu cabang penting dalam ilmu hadis yang berfungsi untuk mengungkap latar belakang historis, sosial, dan psikologis dari sabda Nabi Muhammad SAW (Alfani, 2024). *Asbāb al-wurūd* dapat dikategorikan berdasarkan jenis konteks yang melatarbelakanginya. Konteks-konteks tersebut meliputi aspek personal (seperti pertanyaan dari individu kepada Nabi), sosial (berkaitan dengan norma atau kebiasaan masyarakat), serta politik (berhubungan dengan strategi dan kebijakan kenabian). Klasifikasi ini membantu memperkaya pemetaan makna hadis dan menghindarkan dari pendekatan tekstual semata (Ramle & Huda, 2022a).

Pemahaman terhadap konteks kemunculan suatu hadis sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsirannya, serta membantu memahami maksud dan tujuan hukum atau pesan moral yang terkandung di dalamnya (Prayogi, 2024). Melalui pendekatan ini, seorang peneliti hadis dapat membedakan antara hadis yang bersifat umum dan khusus, serta antara ketentuan yang bersifat permanen dengan yang bersifat situasional (Alfani, 2024). Dalam ilmu tafsir dan ushul fikih, *asbāb al-wurūd* berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas konteks lafaz hadis, serta menjadi

dasar dalam *istinbāt al-hukm* yang tepat dan relevan (Andriyani & Mubarak, 2024).

Meskipun pendekatan *asbāb al-wurūd* sangat membantu dalam memahami konteks historis hadis, penggunaan yang terlalu tekstual dan literal dapat membatasi keluasan makna hadis. Hal ini berisiko mengabaikan dimensi filosofis dan nilai-nilai universal yang terkandung dalam sabda Nabi SAW. Sebagaimana dikemukakan oleh Labib, (2022) pemahaman yang hanya berfokus pada aspek tekstual tanpa mempertimbangkan konteks historis dan sosial dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam menangkap pesan moral hadis. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendekatan tekstual dengan analisis kontekstual agar pemahaman terhadap hadis lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi zaman.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur sistematis yang mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Kerangka kerja PRISMA mencakup daftar periksa 27 item dan diagram alir empat tahap untuk memastikan transparansi dan pelaporan yang komprehensif dalam tinjauan literatur (Liberati et al., 2009). Pendekatan metodis ini menjamin tinjauan literatur yang menyeluruh dan sistematis, menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk

menganalisis studi tentang konsep asbab al-wurud dalam studi hadis.

1. Kriteria Kelayakan

Penelitian harus ditinjau oleh rekan sejawat dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah untuk dapat disertakan dalam tinjauan ini. Jurnal perdagangan, majalah, dan surat kabar tidak termasuk. Studi yang memenuhi syarat juga harus diterbitkan dalam bahasa Inggris dan melibatkan penelitian empiris tentang konsep asbab al-wurud dalam studi hadis, termasuk di dalamnya aspek urgensi, peran dan fungsi, maupun klasifikasi Asbab al-Wurud dalam pemahaman hadis.

2. Sumber Data

Basis data yang digunakan dalam studi ini meliputi Google Scholar, Scispace, Semantic Scholar, Publish on Perish dan DOAJ. Pencarian literatur dilakukan hingga tahun 2025. Istilah pencarian yang digunakan disusun untuk mencerminkan fokus tematik studi dan mencakup: "*Asbab al-Wurud*", "*Asbab al-Wurud*", "*Studi Hadis*", "*Pemahaman Kontekstual Hadis*", "*Urgensi Asbab al-Wurud*", "*Peran Asbab al-Wurud*", "*Fungsi Asbab al-Wurud*", dan "*Klasifikasi Asbab al-Wurud*". Istilah-istilah tersebut dikombinasikan menggunakan operator logika OR untuk menjangkau berbagai variasi kajian dalam konteks ilmu hadis.

3. Pencarian

Istilah pencarian berikut ini digunakan dalam setiap database: "*Asbab al-Wurud*", "*Asbab al-Wurud*", "*Studi Hadis*", "*Pemahaman Kontekstual Hadis*", "*Urgensi Asbab al-Wurud*", "*Peran Asbab al-Wurud*",

“*Fungsi Asbab al-Wurud*”, dan “*Klasifikasi Asbab al-Wurud*”. Semua pencarian dilakukan terhadap abstrak artikel, dan pembatas pencarian digunakan untuk menyelaraskan dengan kriteria penyaringan. Hasil pencarian awal dapat dilihat pada Gambar 1.

4. Pemilihan Studi

Diagram proses penyaringan ditunjukkan pada Gambar 1. Studi dipilih untuk dimasukkan berdasarkan kriteria berurutan berikut yang diterapkan pada abstrak artikel: studi harus diterbitkan antara tahun 2020-2025 dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab, muncul dalam jurnal ilmiah, fokus pada konsep Asbab al-Wurud dalam studi hadis baik dari segi urgensi teoretis, pendekatan metodologis, maupun penerapannya dalam memahami konteks hadis dan bersifat empiris (kualitatif, kuantitatif, metode campuran, atau meta analisis). Selain itu, data yang diekstrak harus sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 30 artikel dipertahankan setelah penyaringan.

5. Evaluasi

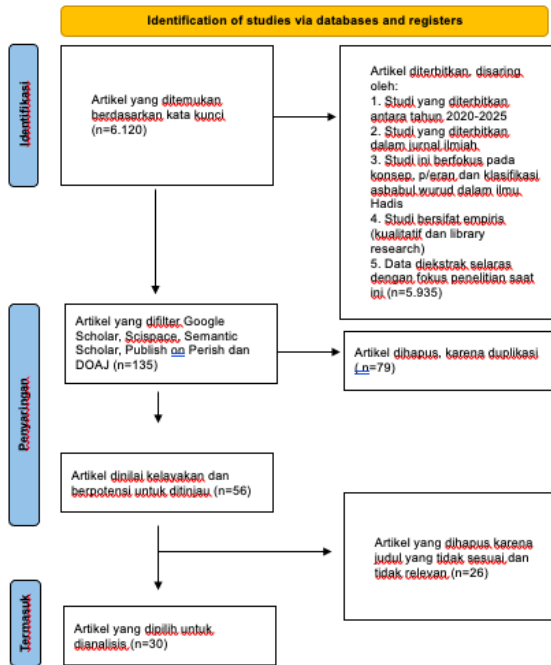
Untuk mengevaluasi kualitas setiap artikel, sebuah rubrik yang mengkaji tujuh kriteria (Tujuan dan Sasaran, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Partisipan, Metode, Hasil dan Kesimpulan, dan Signifikansi) digunakan terhadap isi teks lengkap. Setiap kriteria dinilai dengan skala 4 poin di mana 1. Tidak Memenuhi Standar,

2. Hampir Memenuhi Standar, 3. Memenuhi Standar, dan 4. Melebihi Standar. Artikel dengan skor 14 atau lebih rendah tidak diikutsertakan. Berdasarkan evaluasi ini, empat artikel tidak diikutsertakan, sehingga menghasilkan 30 artikel yang dipertahankan.

6. Analisis Data

Analisis tematik (Braun & Clarke, 2006) digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema-tema dalam data. Ada enam tahap analisis tematik yang diikuti: (1) Pengenalan dengan data. (2) Pembuatan kode-kode awal, (3) Pencarian tema dengan menyusun kode-kode, (4) Peninjauan tema-tema untuk memastikan koherensi, (5) Pendefinisian dan penamaan tema-tema, (6) Penyusunan laporan, yang mengaitkan tema-tema tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Sebuah protokol penilaian dibuat, dan kedua penulis membaca semua 30 artikel yang dipertahankan, menyetujui protokol pengkodean yang telah ditetapkan menggunakan empat kategori besar: (a) Konsep dan Urgensi Asbab al-Wurud, (b) Peran Asbab al-Wurud, (c) Penerapan Asbab al-Wurud, dan (d) Pendekatan Metodologis dan Kritik terhadap Penggunaan Asbab al-Wurud. Kedua penulis secara independen menganalisis tiga artikel pertama; segmen teks diekstraksi dan dikategorikan. Reliabilitas interrater dihitung dengan metrik persen kesepakatan, yang menghasilkan tingkat kesepakatan sebesar 0,90. Kode ketidaksepakatan dianalisis untuk menyempurnakan kategori.



Gambar 1. Tabel Prisma

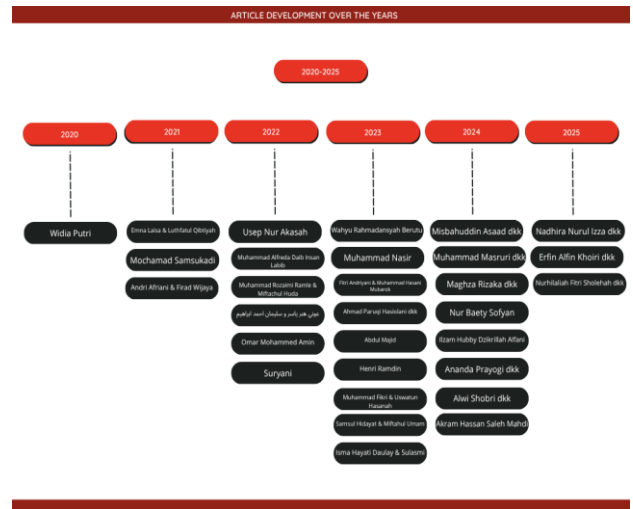
Metode ini memastikan tinjauan literatur yang menyeluruh dan sistematis, memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menganalisis studi yang dipilih mengenai konsep asbab al-wurud dalam studi hadis.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Analisis Tematik tentang Konsep Asbab al-Wurud dalam Kajian Islam

Analisis terhadap 30 artikel yang telah diseleksi secara sistematis menunjukkan adanya kecenderungan kuat bahwa kajian mengenai *Asbab al-Wurud* dalam ilmu hadis semakin mendapatkan perhatian dalam konteks akademik, baik dari sisi teoretis maupun aplikatif. Artikel-artikel tersebut mencerminkan keberagaman pendekatan dalam memahami *Asbab al-*

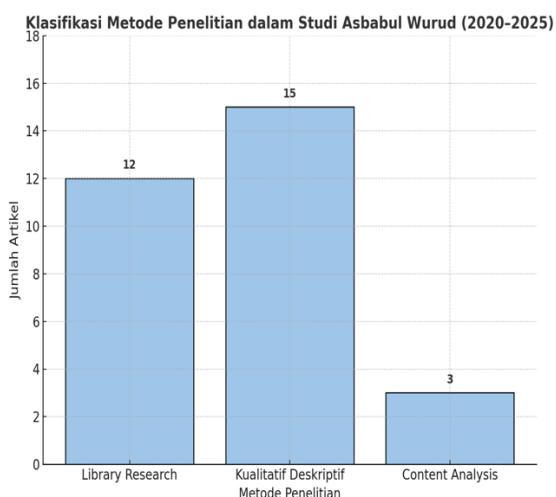
Wurud, mulai dari pendekatan historis, normatif, tematik, hingga analisis kontekstual terhadap fungsi dan peranannya dalam menafsirkan hadis Nabi Muhammad SAW.



Gambar 2. Tren Perkembangan Artikel tentang Studi Literatur Sistematis tentang Asbab al-Wurud dalam Ilmu Hadis (2020-2025)

Perkembangan artikel dari tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam kajian ilmiah mengenai *Asbab al-Wurud* dalam ilmu hadis. Grafik ini memperlihatkan lonjakan signifikan publikasi pada tahun 2023 dan 2024, yang menandai tumbuhnya minat akademik terhadap aspek kontekstual dalam pemahaman hadis. Pada tahun 2021, hanya terdapat dua publikasi, namun jumlah ini meningkat drastis menjadi delapan artikel pada 2023 dan sembilan artikel pada 2024. Hal ini menunjukkan percepatan laju penelitian dalam dua tahun terakhir, seiring dengan berkembangnya pendekatan kontekstual dan hermeneutik dalam studi keislaman. Selain itu, keragaman penulis yang berasal dari berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia dan luar negeri memperlihatkan adanya

spektrum perspektif yang luas mulai dari pendekatan historis, sosio-kultural, hingga maqasid dan epistemologi. Konsistensi pertumbuhan publikasi ini menggarisbawahi pentingnya *Asbab al-Wurud* sebagai instrumen krusial dalam menafsirkan hadis secara lebih proporsional, adaptif, dan kontekstual terhadap tantangan zaman. Temuan ini sekaligus memberikan pondasi yang kuat untuk pengembangan kurikulum, metode pengajaran hadis, dan penerapan praktis di ranah hukum maupun sosial.



Gambar 3. Diagram Metodologi Penelitian

Bagan distribusi metodologi penelitian dari tinjauan literatur sistematis (SLR) mengenai *Asbab al-Wurud* dalam ilmu hadis menunjukkan dominasi yang kuat pada pendekatan kualitatif, yang digunakan dalam 15 dari 30 artikel yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peneliti lebih memilih pendekatan berbasis teks dan interpretatif untuk menggali makna serta konteks historis hadis. Sementara itu, sebanyak 12 artikel menggunakan pendekatan *library research*. Metode lain

seperti content analysis hanya muncul pada 3 artikel. Minimnya penggunaan pendekatan interdisipliner menunjukkan bahwa metode-metode non-teksual masih belum banyak dioptimalkan dalam studi *Asbab al-Wurud*, padahal pendekatan seperti ini memiliki potensi besar untuk memperluas cakupan makna dan aplikasi hadis dalam konteks kontemporer. Distribusi ini menegaskan kecenderungan kuat pada eksplorasi kualitatif, namun juga membuka ruang penting untuk pengembangan metode yang lebih beragam di masa depan. Berikut adalah analisis tematik dari artikel-artikel tersebut:

a. Konsep Dasar dan Urgensi *Asbab al-Wurud* dalam Ilmu Hadis

Sebagian besar artikel dalam studi ini menekankan pentingnya memahami *Asbab al-Wurud* untuk menafsirkan hadis secara kontekstual. Artikel oleh Asaad & Kharisma (2024), Sofyan (2024), Labib (2022), Alfani (2024), dan Akasah (2022) menyatakan bahwa pemahaman terhadap latar belakang historis dan sosial hadis dapat mencegah penafsiran yang keliru.

Artikel lain seperti Putri (2020), Berutu (2023), عوني & سليمان (2022) dan Ramdin (2023), dan juga memperkuat urgensi *Asbab al-Wurud* sebagai sarana pemaknaan kontekstual hadis. Hal ini sejalan dengan pendekatan filosofis dalam artikel Labib (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman hadis harus ditopang oleh epistemologi dan filsafat ilmu.

Sementara itu, artikel Fikri & Hasanah, (2023), Hidayat & Umam (2023), serta Hasiolani dkk (2023) memperlihatkan bahwa

Asbab al-Wurud juga membantu memahami hubungan antara matan dan realitas sosial, sehingga relevan untuk menghadapi dinamika zaman.

b. Peran Asbab al-Wurud dalam Menyelesaikan Kontradiksi Hadis

Izza dkk (2025) mengkaji secara sistematis fungsi Asbab al-Wurud dalam menyelesaikan konflik makna antar hadis atau mukhtalif al-hadith. Mereka menjelaskan metode penyelesaian seperti al-jam'u wa at-tawfiq, tarjih, nasakh, dan pendekatan kontekstual yang digunakan oleh para ulama.

Penelitian oleh Majid (2023) menyoroti ketidakkonsistenan pensyarah klasik seperti Imam Nawawi dan Ibnu Hajar dalam penggunaan aspek sabab wurud. Menurutnya, pertimbangan yang tidak menyeluruh terhadap latar belakang hadis berakibat pada tafsir yang cenderung tekstual dan kurang adaptif.

Penelitian Ramdin (2023) dan Ramle & Huda (2022) menyatakan bahwa tanpa memahami konteks kemunculan hadis, penafsiran cenderung menjadi rigid dan memunculkan konflik internal dalam pemaknaan.

c. Asbab al-Wurud sebagai Alat dalam Tafsir dan Ushul Fikih

Beberapa artikel menunjukkan bahwa Asbab al-Wurud merupakan alat bantu penting dalam pengambilan hukum Islam (istinbat). Penelitian oleh Andriyani & Mubarak, (2024), Nasir (2023), dan Shobri

dkk (2024) menunjukkan bahwa konteks hadis sangat penting dalam menentukan makna hukum, nasakh-mansukh, dan illat hukum.

Muhammad Masruri dkk (2024) dan Amin (2022) juga menyoroti bahwa pemahaman maqasid al-sunnah tidak bisa dilepaskan dari pemahaman terhadap sabab wurud hadis. Begitu pula Saleh & Al-Taif (2024) yang menekankan peran Asbab al-Wurud dalam memahami maqasid syariah.

d. Klasifikasi Asbab al-Wurud: Personal, Sosial, Politik

Artikel oleh Sofyan (2024), Putri (2020), dan Alfani (2024) membagi Asbab al-Wurud ke dalam kategori sebab personal (pertanyaan sahabat), sosial (problem masyarakat), dan politik (intervensi kekuasaan).

Shobri dkk (2024) menawarkan pendekatan sosio-kultural, dengan mengelompokkan hadis ke dalam dimensi sosial (misalnya hadis tentang sandal), budaya (penggunaan sorban), politik (kepemimpinan perempuan), dan ekonomi (mandi Jumat). Artikel ini menampilkan metode klasifikasi yang aplikatif dalam konteks masyarakat modern, terutama Indonesia.

Artikel oleh Fikri & Hasanah (2023) dan Daulay & Sulasmi (2023) juga menegaskan pentingnya membedakan konteks kemunculan hadis untuk memahami intensi dan pesan moralnya secara lebih tepat.

e. Kritik terhadap Penggunaan Asbab al-Wurud secara Tekstual

Beberapa penulis mengkritik penggunaan Asbab al-Wurud yang terbatas secara tekstual. Laisa & Qibtiyah (2021), Ramle & Huda (2022) dan Ramdin (2023) mengingatkan bahwa pendekatan literal terhadap hadis yang mengabaikan konteks sosial-historis berpotensi melahirkan bias dan penyalahgunaan makna.

Suryani (2022) dan Khoiri dkk (2025) menekankan pentingnya pendekatan hermeneutika dan historis dalam membaca hadis, terutama dalam konteks konflik sosial. Artikel ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual lebih adaptif terhadap nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.

Afriani & Wijaya (2021) menutup diskursus ini dengan penekanan bahwa pemahaman kontekstual hadis seharusnya tidak hanya terbatas pada aspek sabab wurud, melainkan juga harus menyentuh dimensi redaksional, posisi Nabi, dan kondisi sosio-kultural masyarakat saat itu.

2. Asbab al-Wurud sebagai Kerangka Konseptual dan Metodologis dalam Pemahaman Hadis

Kajian literatur sistematis ini menyelidiki bagaimana *Asbab al-Wurud* diposisikan sebagai kerangka konseptual dan metodologis dalam pemahaman hadis, serta bagaimana ia berkontribusi dalam menjembatani konteks historis dengan

penerapan makna hadis secara lebih tepat dan aplikatif. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa *Asbab al-Wurud* tidak hanya berperan sebagai informasi pendukung, tetapi sebagai pondasi kritis dalam membangun interpretasi hadis yang akurat, terutama dalam menjawab tantangan kontemporer terkait pemahaman teks agama.

Sebagian besar artikel mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap *Asbab al-Wurud* sangat penting untuk menghindari kesalahan tafsir yang bersifat tekstual semata. Misalnya, penekanan oleh Asaad & Kharisma, (2024) dan Labib, (2022) menunjukkan bagaimana konteks sosial dan historis memperjelas posisi hukum dan etika dalam hadis. Temuan ini menegaskan bahwa Asbab al-Wurud memiliki peran epistemologis yang sepadan dengan Asbabun Nuzul dalam studi Al-Qur'an, yakni sebagai pen jembatan antara lafaz dan realitas (Alfani, 2024; Sofyan, 2024). Dalam perspektif epistemologi ilmu-ilmu keislaman, pemikir seperti Nasr Hamid Abu Zayd menekankan pentingnya pendekatan historis dan kontekstual untuk memahami teks keagamaan, termasuk hadis, agar makna tidak dibekukan dalam bacaan literal (Zayd, 1990).

Senada dengan itu, Arkoun mengkritik dominasi pemahaman normatif-tekstual dalam studi keislaman dan menyerukan rekonstruksi epistemologi yang membuka ruang bagi dinamika sosial dan budaya (Arkoun, 1994). Oleh karena itu, pendekatan Asbab al-Wurud dapat dilihat sebagai upaya epistemologis untuk memahami hadis secara kontekstual, terbuka, dan relevan dengan realitas umat.

Lebih jauh, beberapa artikel seperti yang ditulis oleh Izza dkk (2025) dan Majid (2023) menunjukkan bahwa *Asbab al-Wurud* sangat efektif dalam menyelesaikan pertentangan antar hadis (*mukhtalif al-hadith*). Mekanisme seperti *tarjih*, *nasakh*, dan *al-jam'u wa at-tawfiq* menjadi lebih operasional ketika latar kemunculan hadis dipahami secara menyeluruh. Dalam hal ini, informasi *asbāb al-wurūd* dapat diintegrasikan ke dalam proses analisis setelah tahapan takhrij dilakukan, yaitu dengan menjadikan sebab-sebab kemunculan hadis sebagai dasar untuk menafsirkan makna matan secara lebih kontekstual. Dengan mengetahui konteks sosial, personal, atau politis yang melatarbelakangi suatu hadis, peneliti dapat menilai urgensi makna, cakupan hukum, atau kemungkinan adanya pengkhususan terhadap teks lain. Pendekatan ini memperkuat metodologi takhrij dan kritik sanad dari sisi substansi makna (*ma'nawī*), sehingga memperkaya literatur *uṣūl al-ḥadīth* dan tafsir hadis secara lebih menyeluruh.

Dalam konteks ushul fikih, *Asbab al-Wurud* diposisikan sebagai alat bantu dalam *istinbat* hukum, sebagaimana ditunjukkan oleh Andriyani & Mubarok, (2024) dan Prayogi (2024). Hadis yang tampak universal bisa memiliki muatan partikular jika dilihat dari konteks wurudnya. Hal ini penting dalam menentukan cakupan hukum, termasuk batasan-batasan *takhsis*, *taqyid*, dan penentuan *illat* hukum.

Dengan demikian, *Asbab al-Wurud* tidak hanya memperjelas makna hadis, tetapi juga memperkuat legitimasi produk ijtihad dalam fikih kontemporer (Masruri et al., 2024)(Saleh & Al-Taif, 2024)(Amin, 2022).

Klasifikasi *Asbab al-Wurud* menjadi aspek lain yang menarik dalam diskusi ini. Artikel Putri, (2020) dan Shobri dkk ,(2024) menunjukkan bahwa hadis Nabi tidak lahir dalam ruang hampa, melainkan berkaitan erat dengan konteks personal, sosial, dan politik yang melatarbelakanginya. Misalnya, dalam konteks personal, terdapat hadis tentang Nabi menasehati seorang sahabat mengenai tempat shalat terbaik di rumah dibandingkan di masjid bagi perempuan, yang disampaikan secara khusus sesuai kebutuhan individu sahabat tersebut. Dalam konteks sosial, hadis tentang diperbolehkannya shalat dengan mengenakan sandal setelah memastikan kesuciannya menggambarkan respon Nabi terhadap kondisi masyarakat yang kala itu sering shalat di tempat terbuka yang memungkinkan alas kaki tetap digunakan. Sedangkan dalam konteks politik, hadis mengenai kepemimpinan perempuan yang dikaji oleh Shobri dkk, (2024) memperlihatkan bahwa pernyataan Nabi tersebut lahir dari situasi spesifik yang terkait dengan kepemimpinan Bani Persia, bukan sebuah larangan mutlak yang berlaku universal. Contoh-contoh ini mengilustrasikan pentingnya memahami sebab wurud hadis agar pesan Nabi tidak disalahartikan secara tekstual.

Di sisi lain, beberapa artikel menyampaikan kritik terhadap pendekatan *Asbab al-Wurud* yang dianggap belum

memadai dalam menggali konteks hadis secara utuh. Kritik ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk. *Pertama*, kritik terhadap metode yang terlalu normatif, seperti disampaikan oleh Laisa & Qibtiyah, (2021), yang menilai bahwa pendekatan tekstual cenderung mengabaikan aspek historis dan sosial yang melekat pada hadis, sehingga menghasilkan penafsiran yang bias, terutama terhadap isu-isu gender dan sosial. *Kedua*, kritik terhadap penggunaan teks hadis tanpa analisis sebab wurud secara eksplisit, sebagaimana dikemukakan oleh Ramle & Huda, (2022) yang menyoroti praktik literal dalam memahami hadis yang dapat memunculkan kekakuan interpretatif. *Ketiga*, kritik terhadap minimnya pendekatan kontemporer yang interdisipliner, seperti dikemukakan oleh Khoiri dkk (2025), Suryani (2022), dan Afriani & Wijaya (2021), yang mendorong perlunya integrasi pendekatan historis, sosiologis, dan antropologis agar pemahaman hadis lebih adil, kontekstual, dan sesuai dengan dinamika masyarakat modern.

Berdasarkan hasil sistematis terhadap literatur, ditemukan bahwa penerapan *asbāb al-wurūd* tidak lagi terbatas pada dimensi tekstual-normatif, tetapi telah berkembang ke dalam tiga ranah utama. *Pertama*, dalam bidang hukum Islam, *asbāb al-wurūd* digunakan sebagai perangkat pendukung dalam analisis kontekstual terhadap hadis-hadis hukum, khususnya dalam mekanisme *tarjih*, *nasakh*, dan *al-*

jam'u wa at-tawfiq. *Kedua*, dalam bidang pendidikan Islam, pendekatan ini mulai diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk memperkuat pemahaman historis terhadap hadis dan meningkatkan kompetensi interpretatif peserta didik. *Ketiga*, dalam wacana pemikiran Islam kontemporer, *asbāb al-wurūd* dimanfaatkan untuk merekonstruksi makna hadis secara lebih sosial-kontekstual, guna merespons isu-isu dan dinamika masyarakat modern.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menggarisbawahi bahwa *Asbab al-Wurud* bukan sekadar pelengkap dalam literatur hadis, melainkan pondasi penting dalam menjaga keselarasan antara teks dan konteks. Untuk memperkuat efektivitasnya, dibutuhkan pengembangan metodologi integratif, termasuk pelatihan akademik, kurikulum pendidikan hadis yang progresif, dan kolaborasi antar-disiplin ilmu dalam memahami hadis secara utuh dan dinamis.

E. KESIMPULAN

Kajian tentang *Asbab al-Wurud* dalam ilmu hadis merupakan elemen yang strategis dalam memahami teks hadis secara kontekstual, historis, dan aplikatif. Berdasarkan analisis terhadap 30 artikel, ditemukan bahwa pemahaman terhadap *Asbab al-Wurud* berperan penting dalam menjembatani antara teks hadis dan realitas sosial-historis yang melatarbelakanginya, sehingga mampu menghindarkan dari kesalahan tafsir yang bersifat literal dan ahistoris. Studi-studi yang dianalisis menegaskan bahwa *Asbab al-Wurud*

tidak sekadar pelengkap narasi, melainkan berfungsi sebagai pondasi metodologis dalam proses *istinbath* hukum, penafsiran teks, serta dalam merespons kontradiksi antar riwayat hadis. Klasifikasi sebab-sebab *wurud* ke dalam kategori personal, sosial, dan politik juga menunjukkan perluasan cakupan analisis dan memperkaya pendekatan dalam studi hadis kontemporer. Selain itu, temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan kualitatif-deskriptif masih mendominasi, dengan kecenderungan penggunaan metode *library research*. Oleh karena itu, dibutuhkan integrasi pendekatan interdisipliner yang lebih kuat, seperti historis, sosiologis, dan antropologis, agar studi *Asbab al-Wurud* semakin kontekstual dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A., & Wijaya, F. (2021). Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Study Hadist. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Akasah, U. N. (2022). Asbab Wurud Hadits dan Urgensinya bagi Diskursus Keagamaan. *Irfani*, 1(1).
- Alfani, I. H. D. (2024b). Diskursus Ilmu Hadits: Urgensi Memahami Asbab Al-Wurud Al-Hadits. *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis*, 5(1).<https://doi.org/10.62359/dirayah.v5i1.390>
- Amin, O. M. (2022). Knowing The Reasons for The Emergence of The Hadith and Their Effect on Sharia Rulings. *Journal Of Historical & Cultural Studies an Academic Magazin*, 23(51/2).
- Andriyani, F., & Mubarak, M. H. (2024). Urgensi Konteks Sejarah Asbab Al-Nuzul Al-Wurud dalam Tafsir Dan Syariah Hadits. *Abdurrauf Journal of Islamic Studies (ARJIS)*, 2(1).
<https://doi.org/10.58824/arjis.v2i1.68>
- Arkoun, M. (1994). *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*. INIS.
- Asaad, M., & Kharisma, N. P. S. (2024). Relevance of Asbab al-Wurud in Improving the Quality of Islamic Education. *Ihyaussunnah: Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah*, 4(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ihyaussunnah.v4i1.45126>
- Berutu, W. R. (2023). Teori Asbab Al-Wurud Dalam Hadis. *Holistic Al-Hadis*, 9(1).
<https://doi.org/10.32678/holistic.v9i1.5910>
- Daulay, I. H., & Sulasmi. (2023). Hadis Dan Urgensinya Dalam Pendidikan. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(1).
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.488>.
- Fikri, M., & Hasanah, U. (2023). Unsur-Unsur Hadis dan Asbab al-Wurud Hadis Dalam Studi Ilmu Hadis. *Adabiyah Islamic Journal*, 1(2).
<https://doi.org/10.31289/aij.v1i2.10180>
- Hasiolani, A. P., Radiansyah, R., & Hamid, M. A. (2023). Asbab al-Wurud . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jp>

- dk.v5i1.11113
- Hidayat, S., & Umam, M. (2023). Kajian Hadis: Ilmu-ilmu yang terkait dengan Matan Hadis. *Jurnal Contemplete Jurnal Studi-Studi Kesilaman*, 4(1), <https://doi.org/https://doi.org/10.53649/contemplete.v4i1.250>
- Ismail, N. Z. binti M., Mohd Ghazali, N. binti, & Mohd Tawil, S. F. binti. (2023). Systematic Literature Review On The Ontology Representation Related The Hadith Corpus. *Journal Of Hadith Studies*, 8(2). <https://doi.org/10.33102/johs.v8i2.250>
- Izza, N. N., Ariani, S., & Agustina, R. (2025). Memahami Hadis-Hadis Mukhtalif. *Al Atsar: Jurnal Ilmu Hadits*, 3(1).
- Jamaluddin. (2021). Peranan Asbab al-Wurud Dalam Pemahaman Hadis. *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 11.
- Khoiri, E. A., Ichwayudi, B., Dhiyaa Ulhaq, M. A., Elua, A. S., & Ahmad, S. (2025). Contextualization Hadith Understanding on Contemporary Social Conflict Resolution. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.35961/rsd.v5i2.1800>
- Labib, M. A. D. I. (2022). Epistemologi Ilmu Asbāb al-Wurūd Hadis. *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v2i1.6128>
- Laisa, E., & Qibtiyah, L. (2021). Urgensi Asbab Al-Wurud dalam Hadits (Upaya Reinterpretasi Hadits Misoginis Berdasarkan Pendekatan Historis, Sosiologis dan Antropologis). *Reflektika*, 16(1). <https://doi.org/10.28944/reflektika.v16i1.530>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation and Elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000100. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Majid, A. (2023). Inkonsistensi penyarah Hadis dalam Mengaplikasikan Asbab al-Wurud . *Studi Ilmu Quran Dan Hadis (SIQAH)*, 1(1).
- Masruri, M., Sahimi, M. S., Karim, A., & Binti Ahmad, S. (2024). Asbab Al-Wurud As an Approach To Understanding the Purpose of Hadith (Maqasid Al-Sunnah) in a Wasatiyyah and Balanced Way That Is Practiced in Contemporary Society. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(9). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n9-083>
- Nasir, M. (2023). Pengaruh Asbab Al-Wurud Hadis Terhadap Pemahaman Hukum. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(1).

- <https://doi.org/10.47887/amd.v4i1.115>
- Prayogi, A. (2024). *Exploring the Diversity of Asbāb al - Wurūd Utilities in Jurisprudential Hadiths Some hadiths cannot be understood merely from the text alone but require a command to perform the Witr 2 prayer after performing istinja ' (cleansing after relieving Witr pr. 10(2), 156–169.* <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v10i2.1512>. Copyright
- Putri, W. (2020). Asbab al-wurud dan Urgensinya dalam Pendidikan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.5885>
- Ramdin, H. (2023). Tipologi Pemahaman Hadis Secara Tekstual dan Kontekstual. *TAMMAT Journal Of Critical Hadith Studies*, 1(2).
- Ramle, M. R., & Huda, M. (2022a). Between Text and Context: Understanding Hadith through Asbab al Wurud. *Religions*, 13(2).
- Ramle, M. R., & Huda, M. (2022b). Between Text and Context: Understanding Ḥadīth through Asbab al Wurud. *Religions*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/rel13020092>
- Saleh, A. H., & Al-Taif, B. M. (2024). The Purpose of Preserving Offspring in The Causes of The Hadith in The Book Al-Luma' by Imam Al-Suyuti. *Anbar University Journal of Islamic Sciences*, 15(2).
- <https://doi.org/10.34278/aujis.2024.183187>
- Shobri, A., Fahrur Razi, & Ananda Prayogi. (2024). Reinterpretation Of Asbāb Wurūd Al-Ḥadīth (Analysis of Socio-Cultural Approach and Its Implementation in the Cultural Context of Indonesia). *Journal of Islamic Civilization*, 6(1). <https://doi.org/10.33086/jic.v6i1.5931>
- Sofyan, N. B. (2024). The Contexts of Revelation: An In-Depth Study of Asbab Wurud Al-Hadith and Its Connection to Asbab Nuzul al-Quran. *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.22373/el-sunan.v2i2.6474>
- Suryani. (2022). Metode Dan Pendekatan Dalam Pemahaman Hadis. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3).
- Zayd, N. H. A. (1990). *Maḥmūḥ al-Nass: Dirasah fi Ulum al-Qur'an*. Al-Markaz al-Tsaqafī al-‘Arabi.
- أسباب ورود (2022) عوني, ي. ه., & سليمان, إ. أ. الحديث، المفهوم، و الضرورة. مجلة تسنيم الدولية، ٢ (٢)، ١٧٨-١٥٨.